

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kecamatan Sewon

Kholifatun Rosidah^{1*}, Endang Sri Utami²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹kholifatunrosidah03@gmail.com, ²endang@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of accounting knowledge, business scale, and educational background on the use of accounting information among MSME actors in Sewon District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. A quantitative approach was applied using a survey method involving 70 MSME respondents as the research sample. The collected data were processed and analyzed using multiple linear regression with the assistance of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25. The findings reveal that accounting knowledge has a positive and significant effect on the use of accounting information, indicating that the better MSME owners understand accounting principles, the more effectively they utilize such information to support decision-making processes. Conversely, business scale shows a negative and significant effect, suggesting that larger business operations may face increased complexity that limits the optimal use of accounting information. Meanwhile, educational background demonstrates no significant influence, implying that practical accounting competence plays a more crucial role than formal education in determining how accounting information is utilized. These results emphasize the importance of improving accounting literacy among MSME owners to strengthen financial management practices, enhance the accuracy of record-keeping, and support sustainable regional economic development.

Keywords: Accounting Information, Accounting Knowledge, Business Scale, Educational Background, MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui metode survei yang melibatkan 70 responden UMKM sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep akuntansi, semakin optimal pula mereka dalam memanfaatkan informasi tersebut untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, skala usaha terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang dapat mengisyaratkan adanya kompleksitas operasional pada usaha yang lebih besar sehingga menghambat pemanfaatan informasi akuntansi secara efektif. Sementara itu, latar belakang pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi lebih dipengaruhi oleh kompetensi praktis daripada pendidikan formal. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM guna memperkuat praktik pengelolaan keuangan, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia. Sejalan dengan agenda transformasi ekonomi digital, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika meluncurkan program *UMKM Naik Kelas* yang menargetkan peningkatan jumlah UMKM terdigitalisasi dari 27 juta menjadi 30 juta pada tahun 2024 (Indonesia.go.id, 2024). Program ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas internal UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Pada konteks UMKM, sumber daya tersebut tidak hanya berbentuk aset fisik, tetapi juga aset tidak berwujud seperti pengetahuan akuntansi, keterampilan manajerial, dan latar belakang pendidikan pelaku usaha. Pengetahuan akuntansi, dalam hal ini, dipandang sebagai aset strategis yang memungkinkan pelaku UMKM mengolah data keuangan menjadi informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat bagi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, tingkat penggunaan informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya internal yang dimiliki pelaku UMKM.

Namun demikian, realitas di tingkat daerah menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan praktik di lapangan. Di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM didominasi oleh usaha mikro berbasis rumah tangga dengan sektor unggulan seperti kerajinan, kuliner tradisional, dan jasa kreatif. Karakteristik ini menyebabkan sebagian besar UMKM dijalankan secara informal, dengan pengelolaan keuangan yang masih bersifat sederhana dan berbasis pengalaman. Berdasarkan laporan media lokal, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah Yogyakarta, termasuk Sewon, masih mengandalkan pencatatan manual yang terbatas pada arus kas masuk dan keluar tanpa penyusunan laporan keuangan yang sistematis [1]. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi secara optimal dibandingkan daerah lain yang telah memiliki akses lebih luas terhadap pendampingan keuangan formal.

Karakteristik UMKM di Kecamatan Sewon menjadi menarik untuk dikaji karena tingginya aktivitas ekonomi kreatif tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Dominasi usaha mikro dengan skala kecil menyebabkan pemilik usaha sering kali merangkap sebagai pengelola keuangan tanpa latar belakang akuntansi formal. Hal ini berdampak pada rendahnya penggunaan informasi akuntansi dalam menilai kinerja usaha, mengelola arus kas, serta merencanakan pengembangan bisnis jangka panjang. Dengan demikian, penelitian di Kecamatan Sewon menjadi penting secara spesifik karena konteks lokalnya berpotensi menghasilkan pola penggunaan informasi akuntansi yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan atau sentra UMKM yang telah lebih maju secara manajerial.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Beberapa studi menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi [2], [3], [4]. Namun, penelitian lain justru menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan [5], [6]. Inkonsistensi hasil empiris ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengetahuan akuntansi sangat bergantung pada konteks wilayah dan karakteristik UMKM yang diteliti.

Perbedaan temuan juga terjadi pada variabel skala usaha dan latar belakang pendidikan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin besar skala usaha, semakin tinggi kebutuhan dan penggunaan informasi akuntansi [7], [8], sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi [9]. Demikian pula pada variabel latar belakang pendidikan, sebagian penelitian menemukan pengaruh positif [4], [10], sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang bertolak belakang [11]. Ketidakkonsistenan ini mempertegas adanya *research gap* yang memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks lokal yang berbeda.

Berdasarkan kesenjangan empiris tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan di Kecamatan Sewon, Bantul, yang memiliki karakteristik UMKM berbasis rumah tangga, skala usaha kecil, serta keterbatasan akses terhadap pendampingan akuntansi formal.

Dengan mengintegrasikan teori *Resource-Based View* (RBV), penelitian ini memandang pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan sebagai sumber daya internal yang berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kualitas penggunaan informasi akuntansi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana sumber daya internal pelaku UMKM di tingkat lokal berperan dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Selain menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, penelitian ini juga menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan dengan menggunakan perspektif *Resource-Based View* (RBV). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi UMKM berbasis konteks lokal, serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping dalam merancang program peningkatan kapasitas UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris melalui analisis data numerik dengan tingkat reliabilitas yang dapat diuji ulang [12].

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan salah satu wilayah dengan konsentrasi tinggi kegiatan UMKM di sektor perdagangan, jasa, dan kuliner. Pengumpulan data dilakukan selama periode April hingga Juni 2025.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang beroperasi di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bantul, jumlah UMKM aktif di Kecamatan Sewon tercatat sebanyak ± 1.200 unit usaha yang tersebar di berbagai sektor ekonomi.

Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses *purposive sampling* dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi UMKM yang masih aktif beroperasi berdasarkan data desa dan rekomendasi aparat setempat. Kedua, peneliti melakukan penyaringan awal dengan memastikan bahwa pelaku UMKM berdomisili dan menjalankan usaha di Kecamatan Sewon. Ketiga, responden dipilih berdasarkan kriteria bahwa usaha telah beroperasi minimal satu tahun dan pemilik atau pengelola memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan keuangan usaha. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan usaha dan penggunaan informasi keuangan.

Penentuan ukuran sampel mengacu pada rekomendasi [12], yaitu sebesar 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan jumlah indikator sebanyak 11 indikator, maka jumlah sampel minimal yang disarankan adalah antara 55 hingga 110 responden. Berdasarkan pertimbangan keterjangkauan responden dan kelayakan data, penelitian ini menggunakan 70 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kriteria minimal dan dianggap cukup representatif untuk menggambarkan kondisi populasi UMKM di Kecamatan Sewon.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner tertutup. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap pernyataan penelitian. Data sekunder berupa informasi pendukung mengenai jumlah

UMKM, profil wilayah, dan kebijakan pengembangan usaha kecil diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bantul serta sumber resmi pemerintah daerah.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dengan metode kunjungan lapangan. Proses pengisian kuesioner didampingi oleh enumerator untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dipahami dengan baik oleh responden, mengingat sebagian pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta jaminan kerahasiaan data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *one-time response* karena penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yaitu data dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu.

2.6 Profil Responden

Untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden, penelitian ini menyajikan profil responden berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu jenis kelamin, lama usaha, dan jenis industri. Penyajian profil responden bertujuan untuk membantu pembaca memahami konteks sosial dan ekonomi pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Profil responden disajikan dalam bentuk tabel deskriptif yang menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing karakteristik responden.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pengetahuan Akuntansi

X_2 = Skala Usaha

X_3 = Latar Belakang Pendidikan

ε = Error term

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik yang dipersyaratkan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan menggunakan uji t untuk pengujian pengaruh parsial, uji F untuk pengujian pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menjelaskan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel pengetahuan akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan penggunaan informasi akuntansi. Setiap variabel dianalisis berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi guna melihat kecenderungan serta sebaran data responden.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Akuntansi	70	6	20	15,91	3,322
Skala Usaha	70	10	20	16,73	2,582
Latar Belakang Pendidikan	70	8	20	14,91	3,467
Penggunaan Informasi Akuntansi	70	10	25	20,29	4,019

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2025)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 70 pelaku UMKM di Kecamatan Sewon. Nilai rata-rata seluruh variabel berada pada kategori menengah hingga tinggi, dengan standar deviasi yang relatif moderat. Hal ini menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu menyebar dan mencerminkan kondisi UMKM yang relatif homogen, terutama karena dominasi usaha mikro berbasis rumah tangga di wilayah penelitian.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan setiap indikator pernyataan dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Kriteria pengujian menggunakan nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,2352 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pengetahuan akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Tabel 2–4 berikut menyajikan hasil uji validitas untuk masing-masing variabel.

3.2.1 Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi

Seluruh item pada variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2352), sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Skala Usaha

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,563	0,2352	Valid
X2.2	0,342	0,2352	Valid
X2.3	0,300	0,2352	Valid
X2.4	0,290	0,2352	Valid

Tabel 3. Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,491	0,2352	Valid
X3.2	0,534	0,2352	Valid
X3.3	0,529	0,2352	Valid
X3.4	0,368	0,2352	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,356	0,2352	Valid
Y2	0,543	0,2352	Valid
Y3	0,449	0,2352	Valid
Y4	0,480	0,2352	Valid
Y5	0,743	0,2352	Valid

Hasil menunjukkan seluruh indikator pada masing-masing variabel dinyatakan **valid** dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,851	Reliabel
Skala Usaha (X2)	0,870	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan (X3)	0,871	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,852	Reliabel

Seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian andal dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,144 (>0,05), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, sehingga model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan seluruh variabel memiliki **nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10**, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser Test* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (Pengetahuan Akuntansi = 0,898; Skala Usaha = 0,058; Latar Belakang Pendidikan = 0,210). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	13,475	2,363		5,702	0,000
Pengetahuan Akuntansi (X1)	1,021	0,117	0,844	8,744	0,000
Skala Usaha (X2)	-0,444	0,138	-0,285	-3,221	0,002
Latar Belakang Pendidikan (X3)	-0,134	0,110	-0,116	-1,220	0,227

Persamaan Regresi:

$$Y = 13,475 + 1,021X_1 - 0,444X_2 - 0,134X_3 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, sedangkan peningkatan skala usaha justru menurunkan tingkat penggunaan informasi akuntansi pada konteks UMKM di Kecamatan Sewon.

3.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian menunjukkan:

1. Pengetahuan Akuntansi (Sig. 0,000 < 0,05) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2. Skala Usaha (Sig. 0,002 < 0,05) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
3. Latar Belakang Pendidikan (Sig. 0,227 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

3.7 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,541 menunjukkan bahwa 54,1% variasi penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan. Sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pengalaman usaha, akses pelatihan akuntansi, penggunaan teknologi digital, dan dukungan pendampingan usaha.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,749	0,561	0,541
			2,72254

Hasil menunjukkan bahwa sebesar 54,1% variasi dalam penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan. Sisanya 45,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.8 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 25. Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

3.8.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi menegaskan bahwa kapabilitas kognitif pelaku UMKM merupakan prasyarat utama dalam pemanfaatan informasi keuangan secara optimal. Pengetahuan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis untuk mencatat transaksi, tetapi juga sebagai kerangka berpikir (*cognitive framework*) yang memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi keuangan usahanya secara menyeluruh. Pemahaman terhadap proses pencatatan, penyusunan laporan keuangan, hingga interpretasi informasi akuntansi mendorong pelaku UMKM untuk menjadikan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga, pengelolaan arus kas, dan perencanaan pengembangan usaha.

Dalam konteks UMKM di Kecamatan Sewon, peran pengetahuan akuntansi menjadi semakin krusial karena sebagian besar usaha masih dikelola secara mandiri oleh pemilik tanpa dukungan tenaga administrasi atau akuntansi profesional. Kondisi ini menyebabkan seluruh proses pengelolaan keuangan sangat bergantung pada kemampuan individu pemilik usaha. Ketika tingkat pengetahuan akuntansi rendah, informasi keuangan cenderung dipandang sebagai beban administratif semata. Sebaliknya, ketika pengetahuan akuntansi meningkat, informasi keuangan dipersepsikan sebagai alat manajerial yang bernilai guna, sehingga intensitas penggunaannya dalam pengambilan keputusan juga meningkat.

Ditinjau dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), pengetahuan akuntansi dapat dikategorikan sebagai *intangible asset* yang memiliki nilai strategis karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi internal dan kualitas keputusan manajerial. Pengetahuan ini bersifat *path dependent* dan sulit ditiru, karena diperoleh melalui proses pembelajaran berkelanjutan, pengalaman praktik, serta pelatihan yang relevan dengan kebutuhan usaha. Oleh karena itu, UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi lebih baik cenderung mampu memanfaatkan informasi akuntansi secara konsisten meskipun berada dalam keterbatasan modal, teknologi, dan skala usaha.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Melinda et al. [13], Kustina dan Utami [7], Kaligis dan Lumempouw [14], serta Priliandani et al. [15] yang menegaskan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan determinan utama penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun, perbedaan hasil dengan Simamora dan Janrosi [6] serta Kumalasari dan Trisnawati [5] menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan akuntansi bersifat kontekstual. Faktor seperti tingkat literasi keuangan lokal, intensitas pendampingan usaha, serta akses terhadap pelatihan akuntansi praktis menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

3.8.2 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Temuan bahwa skala usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi merupakan hasil empiris yang penting karena menantang asumsi konvensional bahwa peningkatan skala usaha secara otomatis diikuti oleh profesionalisasi pengelolaan keuangan. Dalam konteks UMKM di Kecamatan Sewon, hasil ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan fisik usaha dan kesiapan sistem manajerial, khususnya dalam aspek akuntansi.

Secara empiris, banyak UMKM mengalami peningkatan omzet, jumlah pelanggan, dan volume produksi tanpa diiringi dengan pengembangan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Pada tahap awal usaha, pencatatan keuangan sederhana masih dianggap cukup dan mudah dikendalikan. Namun, ketika skala usaha meningkat dan transaksi menjadi lebih kompleks, sistem pencatatan manual yang tidak terstruktur justru menjadi tidak efektif. Ketidaksiapan pelaku

UMKM untuk beralih ke sistem pencatatan yang lebih formal atau digital akibat keterbatasan pengetahuan, biaya implementasi, serta waktu menyebabkan informasi akuntansi semakin jarang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dalam kerangka RBV, skala usaha merupakan sumber daya fisik yang bersifat *tangible* dan tidak secara otomatis menghasilkan keunggulan kompetitif. Skala usaha hanya akan bernilai strategis apabila diimbangi dengan peningkatan kapabilitas manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan informasi akuntansi. Ketika pertumbuhan usaha tidak disertai dengan peningkatan kemampuan akuntansi, skala usaha justru berpotensi menjadi *liability*, karena meningkatkan kompleksitas pengelolaan tanpa dukungan sistem informasi yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Permana [16] serta Giffary dan Andhaniwati [4] yang menekankan bahwa pertumbuhan usaha tanpa kesiapan manajerial dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan. Namun, hasil ini berbeda dengan Melinda et al. [13], Kumalasari dan Trisnawati [5], serta Simamora dan Janrosli [6], yang menemukan pengaruh positif skala usaha. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh skala usaha sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, khususnya terkait akses UMKM terhadap teknologi akuntansi, pendampingan usaha, dan literasi manajerial.

3.8.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal yang dimiliki pelaku UMKM belum tentu relevan dengan kebutuhan praktis pengelolaan keuangan usaha. Banyak responden memiliki latar belakang pendidikan umum yang tidak memberikan keterampilan akuntansi terapan.

Dalam kerangka RBV, pendidikan formal hanya akan menjadi sumber daya yang bernilai apabila mampu dikonversi menjadi kemampuan operasional yang relevan. Tanpa pelatihan teknis atau pendampingan langsung, pendidikan formal cenderung tidak berkontribusi secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menegaskan bahwa sertifikat atau ijazah formal tidak selalu mencerminkan kapabilitas manajerial yang dibutuhkan oleh UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kumalasari dan Trisnawati [5], namun berbeda dengan Permana [16] serta Giffary dan Andhaniwati [4]. Perbedaan hasil ini menguatkan pentingnya pendekatan pelatihan vokasional, pendampingan akuntansi praktis, dan literasi keuangan berbasis kebutuhan usaha, dibandingkan sekadar peningkatan jenjang pendidikan formal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan prosedur akuntansi, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan bisnis.

Sebaliknya, skala usaha terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran usaha tidak selalu sejalan dengan peningkatan pemanfaatan informasi akuntansi. Pelaku UMKM dengan skala usaha lebih besar cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan menerapkan sistem akuntansi yang sistematis. Sementara itu, latar belakang pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, yang menandakan bahwa tingkat pendidikan formal belum tentu berimplikasi langsung terhadap kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan praktik akuntansi, terutama jika bidang pendidikannya tidak berkaitan dengan ekonomi atau manajemen.

Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan kompetensi akuntansi bagi pelaku UMKM guna mendukung efisiensi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha. Pemerintah daerah serta lembaga terkait disarankan untuk memperluas program pendampingan dan pelatihan akuntansi praktis, termasuk penggunaan teknologi akuntansi digital yang mudah diakses dan diterapkan oleh pelaku usaha kecil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti

pengalaman usaha, pendidikan akuntansi, serta tingkat adopsi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan wilayah studi agar hasilnya lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi UMKM secara lebih komprehensif di tingkat regional maupun nasional.

REFERENCES

- [1] HarianJogja.com, "Ini tantangan mendesak UMKM Jogja untuk naik kelas," 2024. [Online]. Available: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/05/07/510/1173656/ini-tantangan-mendesak-umkm-jogja-untuk-naik-kelas>
- [2] S. Fithorah and A. Pranaditya, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah," *J. Ilm. Mhs. S1 Akunt. Univ. Pandanaran*, vol. 5, no. 5, 2019.
- [3] F. Ardiansyah, "Pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kampar Utara," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2021.
- [4] M. F. A. Giffary and E. Andhaniwati, "The Influence of Educational Background, Accounting Knowledge and Business Size on the Implementation of the Accounting Cycle in MSMEs in South Tangerang City," *Small Bus. Account. Manag. Entrep. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 10–17, 2024.
- [5] R. H. Kumalasari and R. Trisnawati, "Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung)," *Rev. Account. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 182–200, 2023, doi: 10.52250/reas.v3i2.654.
- [6] R. P. Simamora and V. S. E. Janrosli, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Kota Batam," *Sci. J. J. Ilm. Mhs.*, vol. 11, 2024.
- [7] K. T. Kustina and L. P. S. Utami, "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah," 2022.
- [8] I. P. Y. Pranata, P. C. Ayu, and R. D. W. Andayani, "Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Denpasar," *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 269–282, 2024.
- [9] Y. A. Prakoso, A. Sinarasri, and F. Sukesti, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penerapan SAK-ETAP Di Kota Semarang," *Maksimum*, vol. 8, no. 3, p. 48, 2019, doi: 10.26714/mki.8.
- [10] S. D. H. Sitorus, "Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 413–436, 2017.
- [11] A. Rahmawan, E. Herwiyanti, and S. Maghfiroh, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi di UKM WIG Kabupaten Purbalingga," *Balanc. J. Akuntansi, Audit. dan Keuang.*, vol. 16, no. 2, pp. 143–170, 2020, doi: 10.25170/balance.v16i2.
- [12] J. F. Hair, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "Partial least squares structural equation modeling: Rigorous applications, better results and higher acceptance," *Long Range Plann.*, vol. 46, no. 1, pp. 1–12, 2013, doi: 10.1016/j.lrp.2013.01.001.
- [13] D. Melinda, W. Wiralestari, and F. Mansur, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Kota Jambi)," 2025.
- [14] S. Kaligis and C. Lumempouw, "Pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kecamatan Dimembe," *AKPEM J. Akunt. Keuang. dan Akunt. Pemerintah.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–16, 2021.
- [15] N. M. I. Piliandani, P. D. Pradnyanasari, and K. A. K. Saputra, "Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [16] E. Permana, "The Effect of Perceived Knowledge of Accounting, Business Scale, and Level of Education of MSME Actors Against Use of Accounting Information in Palembang City," vol. 5, no. 3, 2024.